

HUBUNGAN SOSIALISASI DONOR DARAH MELALUI TIKTOK DENGAN KEINGINAN DONOR DARAH PADA MASYARAKAT KABUPATEN BENER MERIAH

THE CORRELATION OF BLOOD DONATION SOCIALIZATION THROUGH TIK TOK AND THE WILLINGNESS TO DONATE BLOOD AMONG COMMUNITY IN BENER MERIAH REGENCY

Musnadi ¹, Christina Roosarjani ², Betty Prasetyaswati³

¹ Prodi Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara Surakarta

christina.pmisolo@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan dan digunakan dalam tujuan medis, terutama untuk transfusi darah kepada pasien, dikenal sebagai donor darah. Pemenuhan kebutuhan darah dihambat oleh rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam donor darah. TikTok adalah salah satu media sosial yang menarik dan mudah diakses yang dapat digunakan masyarakat. **Tujuan penelitian:** Studi ini menyelidiki bagaimana sosialisasi donor darah melalui TikTok berkorelasi dengan keinginan masyarakat Kabupaten Bener Meriah untuk donor darah. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *observational analitik* yang dirancang dengan cara *cross-sectional*. Studi ini melibatkan 180 orang; sampel diambil menggunakan Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%; 119 orang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* berdasarkan kriteria usia 17 hingga 40 tahun dan pengguna aktif TikTok. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* yang mengukur paparan konten pendidikan tentang donor darah di TikTok dan keinginan responden untuk melakukannya. **Hasil:** Setelah melihat konten edukatif di TikTok, 73,8 persen responden memiliki keinginan untuk donor darah, dan sebagian besar responden (59,3 persen) merasa penting untuk donor darah setelah membaca informasi di *platform* tersebut. **Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara sosialisasi di TikTok dan keinginan untuk donor darah masyarakat di Kabupaten Bener Meriah ($p = 0,001$; $r = 0,198$), menurut analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman Rho.

Kata Kunci : Donor darah, TikTok, Sosialisasi, Media Sosial, Minat Masyarakat

ABSTRACT

Background: The voluntary collection of blood from people for storage and use in medical services, especially patient transfusions, is known as blood donation. Meeting blood needs is hampered by low public blood donation rates. TikTok has the potential to be a popular and user-friendly social media platform. **Objective:** This study aims to investigate the correlation between blood donation socialization through TikTok and willingness to donate blood in Bener Meriah Regency. **Method:** The study used a *cross-sectional design* and *observational*

*analysis. There were 180 participants in the study, with a 5% margin of error. 119 people were selected using a non-probability sampling technique based on the criteria of being between 17 and 40 years old and active TikTok users. Data was gathered using an online survey, measuring respondents' willingness to donate blood as well as their exposure to educational content about blood donation on TikTok. **Outcomes:** After viewing instructional content on TikTok, 73.8% of respondents expressed a desire to donate blood, according to the data. After receiving information from the platform, the majority of respondents (59.3%) were persuaded of the significance of blood donation. The public's desire to donate blood was significantly correlated with socialization through TikTok, according to statistical analysis utilizing the Spearman Rho correlation test ($p = 0.001$; $r = 0.198$). **Conclusion :** there is a link between the willingness to donate blood pn Bener Meriah Regency and socialization through TikTok.*

Keywords: Blood Donation, TikTok, Socialization, Social Media, Public Interest

Pendahuluan

Donor darah adalah pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan di bank darah untuk digunakan dalam transfusi darah kepada pasien atau penderita penyakit yang membutuhkannya untuk penyembuhan. Tubuh distimulasi untuk menghasilkan sel-sel darah merah baru sebagai hasil dari donasi darah rutin. Dengan mendapatkan darah yang telah didonorkan, fungsi darah meningkat, sehingga pendonor lebih sehat. Memperoleh kesehatan psikologis juga merupakan keuntungan dari donor darah, karena mereka dapat menyumbangkan sebagian darah mereka yang tidak ternilai harganya kepada orang yang membutuhkannya, sehingga mereka akan merasa puas secara psikologis (Supriyono, 2022). Selanjutnya, darah yang diberikan oleh donator disimpan di bank darah sehingga dapat digunakan oleh orang lain ketika diperlukan. (Djuardi, 2020).

Selain itu, kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah kehidupan manusia secara substansial. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dunia sedang memasuki revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan meningkatnya *Internet of Things* (IoT). Revolusi 4.0 ini menggabungkan teknologi siber dan otomatisasi untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi terbaru secara cepat, efisien, dan dapat diandalkan. Informasi tentang donor darah dan manfaatnya adalah hal-hal yang diperlukan di sektor kesehatan saat ini (Vionita et al., 2021).

Media sosial, yang mudah diakses oleh semua orang, membantu masyarakat mendapatkan informasi tentang berbagai hal, menurut Vionita, dkk (2021). Media sosial populer seperti Instagram, Twitter, Facebook, Website, E-mail, dan TikTok. Di Indonesia, penggunaan

media sosial sudah sangat umum dan saat ini digunakan untuk promosi kesehatan. TikTok, misalnya, menggunakan media sosial untuk mempromosikan darah dan manfaatnya.

TikTok adalah sebuah *platform* media sosial untuk video musik yang dibuat di Tiongkok dan dirilis pada September 2016. Dengan peluncuran aplikasi, pengguna dapat membuat video musik pendek mereka sendiri. TikTok adalah salah satu platform video yang paling sering digunakan orang untuk merekam video di ponsel mereka dengan durasi singkat sekitar lima belas detik hingga satu menit. Selain itu, *platform* ini sekarang menjadi aplikasi yang paling populer. Selain itu, TikTok telah digunakan oleh banyak masyarakat karena menyenangkan, sehingga orang Indonesia mulai menggunakannya. (Devi AD, 2022).

Studi pendahuluan di Unit Transfusi Darah RS pada awal tahun 2025 menunjukkan bahwa sedikit pendonor sukarela setiap tahunnya—hanya 1.743 di tahun 2024—dan bahwa mayoritas masyarakat Bener Meriah belum memahami pentingnya donor darah. Salah satu hambatan utama untuk meningkatkan jumlah pendonor adalah kurangnya sosialisasi yang menarik dan mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama pada generasi muda. Perkembangan media sosial, terutama TikTok, yang saat ini sangat populer dan menarik sebagai sumber informasi, memiliki potensi untuk berfungsi sebagai media sosial yang efektif untuk memberi tahu orang tentang donor darah dan menyebarkan informasi tentang mereka.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode observasional analitik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana sosialisasi melalui media sosial TikTok berkorelasi dengan keinginan masyarakat Kabupaten Bener Meriah untuk donor darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang berarti data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari responden yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui internet menggunakan kuesioner *Google Form* selama periode (tanggal mulai) dan (tanggal selesai). Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah anggota masyarakat Kabupaten Bener Meriah yang aktif menggunakan TikTok dan pernah melihat konten sosial media tentang donor darah. Dalam penelitian ini, metode *sampling non-probability* digunakan karena tidak diketahui berapa banyak populasi yang memenuhi kriteria tersebut. Sampel penelitian ini terdiri dari masyarakat di Kabupaten Bener Meriah

yang berusia antara 17 dan 40 tahun, dan aplikasi TikTok digunakan untuk mengambil sampel. Untuk menghitung jumlah sampel, tabel Isaac dan Michael digunakan, yang berjumlah 119 orang, dengan tingkat kesalahan 5%. Fokus penelitian ini adalah keinginan masyarakat Bener Meriah untuk donor darah, dan variabel bebasnya adalah sosialisasi donor darah di TikTok. Data utama penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner tertutup yang menggunakan skala likert. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui seberapa sering responden terpapar terhadap konten sosialisasi donor darah di TikTok, pemahaman dan sikap mereka tentang donor darah, dan keinginan mereka untuk berdonor darah. Studi ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat; penggunaan analisis bivariat untuk menentukan bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah satu variabel berkorelasi dengan variabel lainnya (Arikunto 2013). Dalam penelitian ini, analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan SPSS Versi 27.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keinginan masyarakat Kabupaten Bener Meriah untuk donor darah dan sosialisasi donor darah melalui platform TikTok. Pada penelitian ini, peneliti telah mendapatkan sampel sebanyak 119 orang. Data tersebut dikumpulkan menggunakan data primer yang berasal dari observasi langsung pada responden. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian dari beberapa karakteristik:

a. Usia Individu Responden

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Hasil Usia Individu Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 – 25 tahun	16	13,4 %
2	26 – 30 tahun	29	24,4 %
3	31 – 35 tahun	30	25,2 %
4	36 – 40 tahun	24	20,2 %
5	41 – 45 tahun	13	10,9 %
6	46 – 50 tahun	7	5,9 %
Total		119	100 %

Sumber : Data awal diolah pada tahun 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pendonor dalam penelitian ini berusia antara 31 dan 35 tahun, dengan 30 pendonor dan 7 pendonor paling sedikit pada rentang usia 46 hingga 50 tahun. Karena usia mereka yang rata-rata 33 tahun, responden penelitian ini telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang donor darah. Dengan bertambahnya usia dan memperoleh lebih banyak pengalaman dan informasi, selain itu pengetahuan akan meningkat. Pengetahuan yang dihasilkan juga akan lebih baik dari pengalaman dan sumber data berkualitas tinggi.

b. Karakter responden menurut jenis kelamin

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2 Distribusi Karakter responden menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	28	23,5 %
2	Perempuan	91	76,5 %
Total		119	100 %

Sumber : Data awal diolah pada tahun 2025

Mayoritas responden di Kabupaten Bener Meriah adalah perempuan, sebanyak 91 (76,5 %) dan laki-laki, sebanyak 28 (23,5 %). Pendidikan, jenis kelamin, pengalaman budaya, usia, dan sosial ekonomi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, menurut teori Sprangter (Notoadmojo, 2014).

c. Karakteristik berdasarkan Berdasarkan Kategori Tingkat Keyakinan Donor darah

Karakteristik sampel berdasarkan Tingkat keyakinan donor darah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Keyakinan Donor Darah

No	Tingkat Keyakinan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat yakin	17	14,3 %
2	Yakin	70	59,7 %
3	Ragu-ragu	29	24,4 %
4	Tidak yakin	2	1,7 %
5	Sangat tidak yakin	0	0 %
Total		119	100 %

Sumber : Data awal diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil kuesioner keyakinan donor darah mayoritas menjawab yakin sebanyak 70 orang (59,7%), sedangkan yang menjawab tidak yakin sebanyak 2 orang (1,7 %). Dengan bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menjadi lebih baik, yang berarti pengetahuan yang mereka peroleh akan menjadi lebih baik.(Budiman & Riyanto, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mampu berpikir kritis memiliki pengalaman yang dapat memengaruhi pengetahuan mereka tentang donor darah.

Studi sebelumnya oleh Anggreni P. dan Yanti K.A.P. (2019) menunjukkan bahwa Pelayanan yang baik dan kampanye media sosial meningkatkan minat relawan untuk donor darah secara positif dan signifikan. Dalam penelitian ini, PMI media sosial berkontribusi baik dan signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang donor apheresis. Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan donor apheresis sebesar 15%. Ada korelasi positif antara penggunaan media sosial dan peningkatan pengetahuan donor.

d.Karakteristik berdasarkan Kategori Keinginan donor darah

Karakteristik berdasarkan Kategori Keinginan donor darah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi didasarkan pada keinginan berdonor darah.

No	Volume	Frekuensi	Persentase
1	Minat	88	73,9 %
2	Tidak minat	31	26,1 %
Total		40	100 %

Sumber : Data awal diolah pada tahun 2025

Menurut tabel 4 didapatkan hasil keinginan Masyarakat untuk berdonor darah dalam bentuk minat sebanyak 88 orang (73,9 %), sedangkan yang tidak minat sebanyak 31 orang (26,1 %).

Sikap terkait dengan pengetahuan dari pengalaman. Jika responden memiliki pengetahuan yang cukup atau sedang, itu akan memengaruhi keinginan mereka untuk memberi darah. Sikap dibentuk secara sadar mengevaluasi seseorang berdasarkan nilai-nilai seperti baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan, dan tidak menyenangkan, dan kemudian mengkristalkannya untuk menentukan bagaimana

mereka dapat bereaksi terhadap objek sikap mereka. Sikap ini dikenal sebagai respon tertutup evaluatif, yang terjadi ketika stimulus memicu reaksi individu (Azwar, 2013). Pengalaman membentuk pengetahuan, dan pengetahuan membentuk sikap, serta faktor yang dianggap berpengaruh oleh orang lain.

Studi sebelumnya oleh Kumala dan Rahayu (2019) menemukan hal yang sama: ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang donor darah dan hasil belajar mereka dan sikap altruisme mereka. Tingkat pengetahuan orang tentang donor darah sangat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang tersedia, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan yang baik. Studi sebelumnya oleh Yulianti et al. (2019) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara peristiwa dan kesadaran masyarakat Karawang tentang pentingnya donor darah dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$).

e. Penyajian Analisis Bivariat

Karena data tidak memiliki distribusi normal yang ditunjukkan oleh uji normalitas data, hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho.

Tabel 5 Hasil pemeriksaan normalitas (Kolmogorov-Smirnov) variabel
Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok dan Keinginan donor darah pada
masyarakat Kabupaten Bener Meriah

No	Variabel	P value	Keterangan
1	Sosialisasi Donor Darah Melalui TikTok	0,001	Tidak normal
2	Keinginan donor darah pada masyarakat Kabupaten Bener Meriah	0,002	Tidak normal

Sumber : Data awal diolah pada tahun 2025

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov digunakan. Hasil uji normalitas data menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel Sosialisasi Donor Darah di Tiktok adalah 0,001 $< 0,05$ dan variabel Keinginan Donor Darah di masyarakat Kabupaten Bener Meriah adalah 0,002. Dari hasil tersebut ada kemungkinan bahwa kedua variabel tidak memiliki distribusi normal, sehingga uji analisis bivariat menggunakan uji Spearman's rho.

f.. Hasil Analisis Hubungan Antara Sosialisasi Donor Darah melalui Tik Tok dengan keinginan donor darah pada masyarakat Kabupaten Bener Meriah

Tabel 6 Hasil Analisis Hubungan Antara Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok dengan Keinginan donor darah pada masyarakat Kabupaten Bener Meriah (n-119)

Correlations			Variabel 1	Variabel 2
Spearman's rho	Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok	Correlation	1.000	-.198*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.031
	Keinginan donor darah pada masyarakat Kabupaten Bener Meriah	N	119	119
		Correlation	-.198*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.031	.
		N	119	119

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data awal diolah pada tahun 2025

Hasil uji statistik dengan nilai p-value 0,001 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6. Hal ini menunjukkan hubungan antara Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok dan keinginan masyarakat Kabupaten Bener Meriah untuk menjadi donor darah.

Koefisien korelasi hasilnya adalah 0,198, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan searah (positif). Artinya, semakin banyak orang tahu tentang sosialisasi donor darah di Tiktok, semakin besar keinginan mereka untuk donor darah di masyarakat Kabupaten Bener Meriah.

Koefisien Rho Spearman adalah 0,783, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Hasil uji signifikan menunjukkan nilai nilai p sebesar 0,001. Dengan demikian, Hipotesis alternatif diterima karena p-value (0,002) kurang dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok dengan Keinginan untuk donor darah di masyarakat Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan kekuatan koefisien arah korelasi hasil 0,198, yang berada di antara 0,60 dan 0,799, ada

korelasi yang kuat dan searah(positif). Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa terdapat korelasi antara Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok dan keinginan untuk donor darah di masyarakat Kabupaten Bener Meriah, berdasarkan koefisien arah korelasi hasil 0,198, yang berada di antara 0,60 dan 0,799, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan searah (positif). Adanya sarana atau fasilitas kesehatan yang mendukung, seperti ketersediaan berbagai sumber informasi dan sumber media informasi, dapat membantu meningkatkan pengetahuan donor. (Notoadmojo, 2018).

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman responden tentang sosialisasi donor darah di Tiktok terkait dengan tingkat keinginan masyarakat untuk berdonor darah. Dengan kata lain, pengetahuan yang baik dikombinasikan dengan pengalaman dapat berdampak pada keinginan masyarakat untuk berdonor darah. Melihat anggota keluarga yang membutuhkan donor darah adalah pengalaman yang saya alami di sini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Sylvia Setia Dwijayanti et al. (2023) yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan dan minat donor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak.

Ada kemungkinan bahwa ketersediaan informasi yang luas dan berbagai jenis media informasi akan meningkatkan pengetahuan dan minat donor darah jika ada fasilitas atau sarana kesehatan yang mendukung. (Notoatmojo,2018).

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Hubungan Sosialisasi Donor Darah Melalui Tiktok dengan Keinginan untuk berdonor darah di masyarakat Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat (positif) antara sosialisasi donor darah melalui Tiktok dan keinginan untuk berdonor darah di masyarakat Kabupaten Bener Meriah. Dengan kata lain, semakin banyak orang tahu tentang sosialisasi donor darah melalui Tiktok, semakin banyak orang yang ingin berdonor darah.

Saran

Kesehatan peredaran darah dan manfaat yang dirasakan dengan cara berdonor darah dapat diajarkan di institusi pendidikan, agar tidak terasa asing di kalangan anak muda yang mau berdonor darah.

Meningkatkan kerjasama dalam hal promosi kesehatan, dan mendukung pendidikan dan pelatihan bagi petugas Bank Darah untuk mengembangkan keilmuan nya.

Meningkatkan pengetahuan dengan mendapatkan lebih banyak informasi dari sumber seperti Tiktok untuk meningkatkan pemahaman tentang donor darah dan mendorong mereka untuk berdonor.

Daftar Pustaka

- J Abdullah, K. Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. ISBN: 978-623-5722-91-7. <http://penerbitzaini.com>
- Anggreni,P., Anggi,K., Yanti, P., (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Media Sosial Terhadap Minat Relawan Donor darah di Unit Donor Darah PMi Kabupaten Gianyar. *Forum Manajemen*, 17 nomor 2, 1-14.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. ISBN 978-979-518-998-5.
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, dan Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Devi, A.A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal EPISTEMA* Vol. 3 No. 1 (Mei 2022) e-ISSN: 2723-8199 : <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>.
- Diana novita, A.H, E.,M. (2023) Penggunaan Media Sosial TikTok swebagai Media Promosi Pemasaran Dalam Bisnis Online. *Jurnal Minfo Polgan* e-ISSN :2797-3298; p-ISSN :2089-9424 DOI:<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13312>.
- Djuardi, A.M.P. (2020). Donor Darah saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Utama* e-ISSN. 2715-9728; p-ISSN. 2715-8039. Vol 02 No 01, Oktober 2020
- Dwijayanti, S.S., Astuti, Y. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak Pada Tahun 2023* (Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. : Yogyakarta
- Faradina, A. (2024). *Efektivitas Konten Video TikTok dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Diet Sehat pada Remaja Putri Di SMAN 1 Gowa*. *SMAN 1 Gowa* (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar) : Sulawesi Selatan. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/28284>
- Hartini, dkk. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat Mendonorkan Darah di Masa Pandemi COVID-19 pada Pemuda Dusun Sendangsari Desa Terong Dlingo Bantul Tahun 2021. *Jurnal Jurrike*. Vol 1 No. 1 April 2022. e-ISSN: 2828-9358; p-ISSN: 2828-934X.
- Hutami, W.F. (2021). *Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Universitas Mercu Buana Jakarta , 44220010287@studen.mercubuana.ac.id.

- Kumala, I.D., Rahayuestari, S. (2019). Pengetahuan Tentang Donor Darah dan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Ceadum* e-ISSN: 2656-6850 p-ISSN: 2656-6869, DOI: <https://doi.org/10.35324/jkc.v1i1.10>.
- Lestari, dkk. (2020). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat “Setetes Darah Untuk Kemanusiaan Ditengah Pandemi COVID-19”. *Jurnal Minda Baharu*, Volume 4, No 2 Desember 2020. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU> <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2697>. p-ISSN 2656-0631; e-ISSN 2614-5944.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. ISBN. 978-623-02-1947-7. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurulita, dkk. (2022). Gambaran Hasil Seleksi Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan* 15 (1) 2022, 23-29.
- Rachman, A. Dkk.(2024) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ISBN. 978-623-02-1947-7. CV Budi Utama.
- Ramzi, M. & Auliarahman. (2023). Dampak Positif & Negatif dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok dikalangan Masyarakat. *jurnal Literasi Informatika* | Vol 2, No 3 Agustus 2023.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ISBN 979-8433-64-0. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 978-602-289-533-6. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Statistik Untuk Penelitian*. ISBN: 978-602-289-024-5. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2022). *Sekilas tentang darah dan donor darah*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Syahnaz, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. ISBN 978-623-255-107-7. Pekanbaru.
- Vionita L., & Prayoga, D. (2021). Penggunaan Media Sosial selama Pandemi Covid-19 dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Tangerang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, DOI : 10.14710/mkmi.20.2.126-133, p-ISSN: 1412-4920 e-ISSN: 2775-5614.
- Wajadi, F. Dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. ISBN: 978-623-500-009. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Yuliantina, T., Sari, K.S., Sudrajatajadi, A., (2020). Pengaruh Event dan Kesadaran Masyarakat Karawang Terhadap Minat Donor Darah di PMI Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Volume 6 Nomor 1 (Mei 2020) 48-54 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem> ISSN 2477-2275 (Print), ISSN 2685-7057 (Online)
- Zainuddin & Aditya, M.M. (2021). *Metode Penelitian*. EC002023116216 Diterbitkan oleh : Eureka Media Aksara, Anggota IKAPI Jawa Tengah NO. 225/JTE/2021.